



## THE INFLUENCE OF INDUSTRIAL INTERNSHIP AND SELF-EFFICACY ON STUDENT WORK READINESS OF HVACR ENGINEERING COMPETENCY

Rizqie Akbar Pratama<sup>1\*</sup>, Ragil Randi Ratmaja Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung, Jawa Barat - Indonesia

<sup>\*</sup>rizakbarpra@gmail.com; ratmajaputra@gmail.com

### ABSTRACT/ABSTRAK

Vocational High School (SMK) graduates are graduates who have the highest Open Unemployment Rate (TPT) among other levels of education. Low work readiness is one of the contributing factors. The purpose of this study was to analyze the influence of industrial internship and self-efficacy on students work readiness. The method used in this study was ex-post facto with a quantitative approach. The data collection technique used a questionnaire with a value range between 1 to 5 likert scale models. Respondents in this study were grade XII students of Heating, Ventilation, Air Conditioning and Refrigeration (HVACR) Engineering Competency at SMKN 8 Bandung. This study consisted of three variables, namely industrial internship ( $X_1$ ), self-efficacy ( $X_2$ ) and students work readiness (Y). The data analysis technique used was multiple regression analysis. The results showed that internship and self-efficacy had a positive and significant effect on students work readiness. Therefore, students work readiness can be through the improvement of industrial internship program and self-efficacy.

Lulusan SMK merupakan lulusan yang memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi diantara jenjang pendidikan lainnya. Rendahnya kesiapan kerja menjadi salah satu faktor penyebabnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan rentang nilai antara 1 sampai 5 model skala likert. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemanasan Tata Udara dan Pendinginan SMKN 8 Bandung. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu praktik kerja industri ( $X_1$ ), efikasi diri ( $X_2$ ) dan kesiapan kerja siswa (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa praktik kerja industri dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan praktik kerja industri dan efikasi diri.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received  
21 August 2024

First Revised  
12 December 2024

Accepted  
13 December 2024

Online Date  
14 December 2024

Publication Date  
14 December 2024

#### Keywords:

Keywords: industrial  
internship, self-efficacy,  
student work readiness.

#### Kata kunci:

Kata kunci: praktik kerja  
industri; efikasi diri;  
kesiapan kerja siswa.

## **1. PENDAHULUAN**

Pada saat ini Indonesia dihadapkan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA adalah bentuk kerja sama antar negara ASEAN untuk memperdalam dan memperluas integrasi ekonomi di kawasan ASEAN dan dengan kawasan di luar ASEAN. Dikutip dari website MEA Indonesia, tujuan dari MEA adalah untuk membuat ekonomi ASEAN semakin terintegrasi dan kohesif; ASEAN yang kompetitif, berinovasi dan dinamis; ASEAN yang tangguh, inklusif, berorientasi dan berpusat pada masyarakat; peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral, serta ASEAN yang global. Cakupan kerja sama MEA yang dikoordinasikan oleh pemerintah Indonesia mencakup bidang perindustrian, perdagangan, investasi, jasa dan transportasi, telekomunikasi, pariwisata, keuangan, pertanian dan kehutanan, energi dan mineral, serta usaha kecil dan menengah (UMKM). Dengan kata lain MEA menciptakan sistem perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN. Dengan begitu pekerja yang bekerja di Indonesia tidak hanya warga negara Indonesia saja tetapi Warga Negara Asing (WNA) pun bisa bekerja di Indonesia, maupun sebaliknya. Akibatnya Sumber Daya Manusia (SDM) diuntut untuk memiliki profesionalisme dan skills yang mumpuni agar dapat bersaing di dunia industri saat ini (Masud, Tenriyola, dan Asike, 2022).

Upaya menciptakan SDM yang siap kerja, salah satu langkah pemerintah Indonesia yang telah lama dilakukan yaitu dengan menciptakan lembaga pendidikan formal yang kita kenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan dari pendidikan kejuruan adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mampu bekerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, mampu memilih karir, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya (Harjono, 2022). Akan tetapi pada kenyataannya lulusan SMK merupakan lulusan dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia (Nida, Wasliman, dan Dianawati, 2023). Menurut data yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa TPT lulusan SMK sebesar 9,31%, diurutan kedua ditempati lulusan SMA sebesar 8,15%, kemudian diikuti Universitas sebesar 5,18%, Diploma I/II/II sebesar 4,79%, SMP sebesar 4,78%, dan tidak/belum pernah sekolah/belum tamat & tamat SD sebesar 2,56%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum siap kerja.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata yaitu kesiapan dan kerja. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesiapan berasal dari kata siap. Kata siap pada konteks pendidikan atau lulusan SMK memiliki arti sudah bersedia, artinya bahwa siswa sudah bersedia menghadapi segala kemungkinan. Dengan kata lain siswa SMK terampil dan professional serta dapat langsung melakukan pekerjaan tanpa pelatihan lagi (Rojaki, Fitria, dan Martha, 2021). Sedangkan kerja adalah usaha yang melibatkan fisik atau mental untuk mencapai hasil yang diinginkan baik berupa barang atau jasa (Gupron, Yandi, dan Maharani, 2023). Adapun indikator kesiapan kerja yang diukur dalam penelitian ini antara lain, 1) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, 2) bekerja sama dengan orang lain, 3) mampu mengendalikan emosi, 4) bersikap yang kritis, 5) beradaptasi dengan lingkungan, 6) berambisi untuk maju, dan 7) bertanggung jawab (Alhadi, Mariskha, dan Bustan, 2022).

Purnama dan Suryani (2019) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pendidikan atau pelatihan, pengalaman kerja, keterampilan interpersonal, kondisi psikologis, kesehatan fisik dan mental, lingkungan sosial dan dukungan, teknologi dan keterampilan digital. Pernyataan tersebut di dukung oleh Lie dan Darmasetiawan (2018) bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari keterampilan dan kompetensi, motivasi dan komitmen, kondisi psikologis, pengalaman dan pendidikan, lingkungan kerja dan budaya organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri/*internal* dan faktor dari lingkungan/*eksternal* (Mutoharoh, dan Rahmaningtyas, 2019).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan siswa SMK yaitu praktik kerja industri (prakerin). Prakerin merupakan bagian dari program SMK yang disebut dengan pendidikan sistem ganda (PSG). Di SMK Negeri 8 Bandung, nama lain Prakerin adalah praktik kerja lapangan (PKL). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), PSG adalah suatu bentuk pendidikan yang memadukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan dengan pengalaman praktik kerja di dunia industri atau dunia usaha. Tujuan dari sistem ini adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta mempersiapkan siswa agar lebih siap dan terampil ketika memasuki dunia kerja. Pernyataan tersebut didukung oleh Rohman (2020) yang menemukan bahwa dengan koefisien determinasi 60,4% maka kinerja prakerin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Adapun indikator prakerin yang diukur dalam penelitian ini antara lain, 1) pengalaman praktis, 2) kerja produktif, 3) kesesuaian pekerjaan, 4) mempelajari kecakapan dasar, 5) familiar dengan proses kerja dan alat kerja, 6)

membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, 7) mengembangkan tanggung jawab sosial, dan 8) menghargai kerja dan para pekerja (Irawan dan Hendri, 2022).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu efikasi diri. Zagoto (2019) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Keyakinan ini mempengaruhi motivasi, usaha, dan ketahanan seseorang terhadap kesulitan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Neswari dan Dwijayanti (2022) berpendapat bahwa dalam memasuki dunia kerja keyakinan akan kemampuan diri adalah faktor penting. Jika siswa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki maka sangat sulit untuk siswa memiliki kesiapan kerja. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Puspitasari dan Bahtiar (2022) bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Adapun indikator efikasi diri yang diukur dalam penelitian ini antara lain, 1) kepercayaan diri menghadapi situasi yang tidak menentu dan penuh tekanan, 2) keyakinan akan kemampuan mengatasi masalah, 3) keyakinan mencapai target yang ditetapkan, 4) keyakinan akan kemampuan menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil (Zulaehah, Rustiana, dan Sakitri, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga hipotesis penelitian ini terdiri dari 1)  $H_{a1}$  terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMKN 8 Bandung, 2)  $H_{a2}$  terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMKN 8 Bandung, 3)  $H_{a3}$  terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMKN 8 Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, 2) mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, 3) mendapatkan gambaran sejauh mana pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Harapan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan khususnya kepada SMK dalam rangka menyiapkan lulusan yang siap kerja yaitu dengan cara meningkatkan program praktik kerja industri dan meningkatkan efikasi diri siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti

peristiwa yang telah terjadi sehingga peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel bebas. Dengan kata lain penelitian ini menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu kegiatan praktik kerja industri ( $X_1$ ), efikasi diri ( $X_2$ ), dan kesiapan kerja ( $Y$ ). Kemudian data diolah dengan teknik regresi, yaitu teknik pengujian regresi linier sederhana dan teknik pengujian regresi ganda. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 8 Bandung yang beralamat di Jl. Kliningan No.31, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik pemanasan tata udara dan pendinginan yang berjumlah 65 orang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Pemberian skor pada instrumen angket menggunakan interval dengan model skala likert 1-5, yang terdiri dari sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ), efikasi diri ( $X_2$ ) dan kesiapan kerja ( $Y$ ). Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket uji coba dan angket penelitian. Data responden hasil angket uji coba selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah pertanyaan dinilai valid dan reliabel, langkah selanjutnya dilakukan penyebaran angket penelitian. Setelah data didapatkan, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistic 25.

### 3. HASIL PENELITIAN

Angket uji coba penelitian disebar kepada 30 responden, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel dan tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap variabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada Tabel 1, pertanyaan yang tidak valid ditandai dengan nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , sedangkan pertanyaan yang valid ditandai dengan nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ . Semakin kecil nilai signifikansi menunjukkan bahwa pertanyaan yang diuji sangat valid dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Namun, aspek lain seperti korelasi antar item dan kesesuaian teori juga harus dipertimbangkan dalam pengujian validitas. Dengan alasan tersebut pertanyaan yang memiliki nilai signifikansi 0,49 tetap digunakan, sedangkan pertanyaan yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  tidak akan dipergunakan dalam penelitian ini atau pertanyaan dibuang.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Sig.		
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
1	0,005	0,000	0,032
2	0,000	0,000	<b>0,228</b>
3	0,009	0,001	0,018
4	0,002	0,004	<b>0,267</b>
5	0,000	0,000	0,006
6	0,002	0,036	0,003
7	<b>0,096</b>	0,007	0,006
8	<b>0,162</b>	0,002	0,025
9	0,022	0,001	0,045
10	0,010	0,000	0,004
11	0,000	0,000	0,030
12	0,008	0,002	0,049
13	0,002	0,002	0,000
14	0,000		0,002
15	0,000		0,000
16	0,004		0,011
17	0,002		0,031
18			0,027
19			0,040

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	0,774	17	Reliabel
Praktik Kerja Industri (X <sub>1</sub> )	0,837	15	Reliabel
Efikasi Diri (X <sub>2</sub> )	0,835	13	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 2, masing-masing variabel dinilai reliabel, hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Dengan hasil uji validitas dan reliabilitas ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk penelitian lain dengan karakteristik yang sama. Sehingga angket penelitian dapat disebar kepada populasi penelitian yaitu siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik pemanasan tata udara dan pendinginan yang berjumlah 65 orang. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94451156
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.071
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,064 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Variabel  $X_1$  dan Variabel Y

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	658.016	16	41.126	4.441	.000
		Linearity	546.166	1	546.166	58.974	.000
		Deviation from Linearity	111.851	15	7.457	.805	.666
	Within Groups		444.538	48	9.261		
Total			1102.554	64			

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai *Deviation from Linearity* Sig. sebesar  $0,666 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan kesiapan kerja (Y).

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Variabel  $X_2$  dan Variabel Y

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	443.682	13	34.129	2.642	.007
		Linearity	276.446	1	276.446	21.398	.000
		Deviation from Linearity	167.236	12	13.936	1.079	.397
Within Groups			658.872	51	12.919		
Total			1102.554	64			

Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai *Deviation from Linearity* Sig. sebesar  $0,397 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara efikasi diri ( $X_2$ ) dan kesiapan kerja (Y).



Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	25.759	7.015		3.672	.001		
	X1	.677	.123	.670	5.505	.000	.547	1.827
	X2	.070	.171	.050	.409	.684	.547	1.827

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 6, variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) memperoleh nilai *Tolerance*  $0,547 > 0,10$  dan nilai *VIF*  $1,827 < 10$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Heterokedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.951	3.852		-.247	.806
	X1	.034	.067	.087	.508	.613
	X2	.022	.094	.040	.236	.814

a. Dependent Variable: abs\_RES

Berdasarkan Tabel 7, variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,613 > 0,05$  dan  $0,814 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) Terhadap Variabel (Y)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.759	7.015		3.672	.001
	X1	.677	.123	.670	5.505	.000
	X2	.070	.171	.050	.409	.684

a. Dependent Variable: Y

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji regresi linier berganda. Berdasarkan tabel 8, didapat persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 25,759 + 0,677X_1 + 0,070X_2 + e$ . Hasil perhitungan yang positif dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan kerja (Y).



Tabel 9 Hasil Uji T variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat (Y)**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.361	5.782		4.732	.000
	X1	.711	.090	.704	7.864	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 9, variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 7,864. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,864 > t$  tabel 1,998, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 10 Hasil Uji T variabel bebas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y)**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.919	8.249		4.233	.000
	X2	.705	.153	.501	4.592	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 10, variabel efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,592. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,592 > t$  tabel 1.998, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh variabel efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 11 Hasil Uji F Variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) Terhadap Variabel (Y)**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.664	2	273.832	30.596	.000 <sup>b</sup>
	Residual	554.889	62	8.950		
	Total	1102.554	64			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Tabel 11, variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 dan F hitung sebesar 30,596. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai f hitung  $30,596 > f$  tabel 3,14, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan variabel efikasi diri ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 12 Hasil Perhitungan  $R^2$  Variabel ( $X_1$ ) Terhadap Variabel (Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 <sup>a</sup>	.331	.321	3.42133

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan Tabel 12, variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) terhadap variabel kesiapan kerja ( $Y$ ) mendapatkan nilai R square atau  $R^2$  sebesar 0,331. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri ( $X_1$ ) mempengaruhi kesiapan kerja ( $Y$ ) sebesar 33,1%.

Tabel 13 Hasil Perhitungan  $R^2$  Variabel ( $X_2$ ) Terhadap Variabel ( $Y$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.239	3.62116

a. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan Tabel 13, variabel efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan kerja ( $Y$ ) mendapatkan nilai R square atau  $R^2$  sebesar 0,251. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ( $X_2$ ) mempengaruhi kesiapan kerja ( $Y$ ) sebesar 25,1%.

Tabel 14 Hasil Perhitungan  $R^2$  Variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) Terhadap Variabel ( $Y$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.480	2.99163

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Tabel 14, variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan variabel efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan kerja ( $Y$ ) mendapatkan nilai R square atau  $R^2$  sebesar 0,497. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) secara simultan mempengaruhi kesiapan kerja ( $Y$ ) sebesar 49,7%.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 9 mengenai pengaruh variabel praktik kerja industri ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 7,864. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 7,864 lebih besar dari t tabel 1,998, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMK Negeri 8 Bandung. Selanjutnya pada Tabel 12 praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,331 atau 33,1%. Artinya bahwa praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 33,1%, sedangkan sisanya 66,9% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti adanya pengaruh signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Sedangkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan

signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMK Negeri 8 Bandung. Walaupun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Neswasari dan Dwijayanti (2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohman (2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Bahtiar (2022) bahwa pengalaman prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja bidang akuntansi secara parsial.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10 mengenai pengaruh variabel efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,592. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 4,592 lebih besar dari t tabel 1,998, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh efikasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMK Negeri 8 Bandung. Selanjutnya pada Tabel 13 efikasi diri terhadap kesiapan kerja memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,251 atau 25,1%. Artinya bahwa efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 25,1%, sedangkan sisanya 74,9% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti adanya pengaruh signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Sedangkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMK Negeri 8 Bandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspitasari dan Bahtiar (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja bidang akuntansi secara parsial. Penelitian lain yang dilakukan Neswasari dan Dwijayanti (2022) menemukan hal serupa bahwa terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 11 mengenai pengaruh praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan F hitung sebesar 30,596. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 30,596 lebih besar f tabel 3,14, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kerja industri dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti adanya pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja yang signifikan. Sedangkan nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap

kesiapan kerja siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_{a3}$ ) diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMK Negeri 8 Bandung. Ditinjau lebih dari persamaan regresi berganda didapat bahwa  $Y = 25,759 + 0,677 X_1 + 0,70 X_2$ . Dari persamaan tersebut diketahui bahwa nilai regresi  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai positif, artinya bahwa praktik kerja industri dan efikasi diri memiliki pengaruh positif. Selanjutnya pada Tabel 14 praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,497 atau 49,7%. Artinya bahwa praktik kerja industri dan efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII TPTUP SMK Negeri 8 Bandung sebesar 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 33,1%, efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 25,1%, dan ketika dilakukan pengujian bersama-sama praktik kerja industri dan efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 49,7%.

## REFERENSI

- Alhadi, E., Mariskha, Z., & Bustan, J. (2022). Pengaruh pengalaman kerja praktek terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan administrasi bisnis politeknik negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, 1(1), 1-8.
- Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model kesiapan berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 28-41.
- Harjono, S. (2022). Menyiapkan kompetensi siswa DPIB sekolah menengah kejuruan negeri 2 Sukoharjo tahun 2021. *KASTARA KARYA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 105-112.
- Irawan, R., & Hendri, H. (2022). Analisis kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan jurusan teknik instalasi tenaga listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1), 59-63.
- Lie, N. L. C., dan Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN pada mahasiswa S1 fakultas bisnis dan ekonomika universitas Surabaya. *Calyptra*, 6(2), 1496-1514.
- Masud, A. A., Tenriyola, A. P., & Asike, A. (2022). Peranan kompetensi SDM terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Amsir Management Journal*, 3(1), 42-48.
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 38-59.

- Nida, N., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Implementasi praktik kerja industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMK. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 247-257.
- Neswari, W. T. W. A., Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin) program kelas alfamidi dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii bidang keahlian bisnis daring dan pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10 (1), 1701-1709.
- Purnama, N., dan Suryani. N. (2019). Pengaruh prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (1), 350-365.
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh pengalaman prakerin, self efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMK di bidang akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31-43.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337-6349.
- Rohman, T. (2020). Kesiapan kerja siswa SMK ditinjau dari kinerja prakerin. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 5 (1), 22-27.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391.
- Zulaehah, A., Rustiana, A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 526-542.